

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindaran terhadap suatu obyek tertentu. Pengindran terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) . pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Pitri, 2020)

Pengetahuan yaitu dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikannya. Diharapkan bawah dengan pendidikan yang tinggi atau cukup maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pasti akan memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan tentang suwatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan semakin positif terhadap objek tertentu (Fahrurrozi dkk., 2019)

2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan (Hendrawan dan Andi, 2019) yaitu:

1. Coba-coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecakan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, coba kemungkinan yang lain.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dalam tradisi yang dilakukan oleh anak-anak. Tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak .

3. Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengalaman. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecakan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

4. Melalui jalan pikir

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Hendrawan & Andi, 2019) , pengetahuan mempunyai tingkatan yang tercakup dalam dominan kognitif antara lain:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai meningkat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya), aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum rumus, metode, prinsip dan dalam konteks atau situasi yang lain

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan dan mengelompokkan

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

6. Evaluasi

Ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

4. Cara pengukuran pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik (jawaban terhadap kuesioner 76-100% benar)
- b. Cukup (jawaban terhadap kuesioner 56-75% benar)
- c. Kurang (jawaban terhadap kuesioner <56% benar)

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam

pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatan di atas (Patricia Icaria Ratnasari, 2019).

B. Menyikat Gigi

1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi menjadi cara paling efektif untuk menghilangkan penyebab dari berbagai masalah kesehatan gigi jika dilakukan dengan benar . menyikat gigi berfungsi menghilangkan sisa makanan yang menempel di gigi sehingga tidak menimbulkan penumpukan sisa makanan. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat. Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi . menyatakan, bahwa menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan karies maupun jaringan lunak.

Menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik (menggosok gigi sesuai cara yang benar dan cara yang seharusnya dilakukan) akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut . menggosok gigi dengan pasta gigi yang mengandung flouride merupakan suatu tambahan dalam pencegahan terjadinya karies Patricia Icaria Ratnasari,(2019)

2. Jenis sikat gigi

Menurut Faisal, (2015), jenis-jenis sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang dan kepadatan. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut seperti :

- a. Kenyamanan bagi setiap individu meliputi ukuran, tekstur dari bulu sikat

- b. Mudah digunakan
- c. Mudah dibersihkan dan cepat kering sehingga tidak lembab
- d. Awet dan tidak mahal
- e. Bulu sikat lembut tetapi cukup kuat dan tangkainya ringan
- f. Ujung bulu sikat membulat

3. Bahan -bahan untuk menyikat gigi

a. Pasta gigi

Pasta gigi yang tersedia dengan dengan berbagai kandungan dan khasiat diantaranya untuk mencegah kerusakan gigi mengendalikan pertumbuhan plak, mengendalikan karang gigi, membersihkan gigi dan merawat gusi, ataupun untuk mengatasi gigi sensitif atau ngilu. Kebanyakan pasta gigi yang beredar dipasaran sudah mengandung fluoride, suatu bahan yang telah terbukti mencegah proses terjadinya kerusakan gigi. Pastikan pasta gigi yang di pilih sudah mengandung *fluoride* dan tentunya telah terdaftar oleh dapertemen kesehatan

Abdullah dkk., (2022).

b. Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan air yang bersih dan jernih

c. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat

4. Teknik menyikat gigi

Teknik menyikat gigi harus sederhana, tepat, dan efisien waktu. Metode menyikat gigi menurut Cruz dkk., (2014) adalah sebagai berikut :

a. Metode *vertical*

Dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka

b. Metode *Horizontal*

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan *herizontal*

c. Metode *roll*

Merupakan cara yang paling sering diajukan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempelkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengara keapeks dan sisi bulu sikat gerakan berlahan-lahan melalaui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewatkan. Cara initerutama sekali menghasilkan peminjatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal.

d. Metode *kombinasi*

Metode ini menggabungkan metode menyikat gigi horizontal (kanan-kiri),*vertical* (atas-bawah) dan *sirkuler* (memutar). setelah ini dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaannya, terutama bagian diatas lida. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah

5. Waktu

Menurut lanasari nur aini, (2021) bahwa menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan antara 2 (dua) sampai 5 (lima) menit dengan cara yang benar supaya tidak ada gigi yang terlewatkan yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya. Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas yang segar.

C. *Debris Index (DI)*

1. Pengertian

Debris index adalah material lunak yang terdapat pada permukaan gigi terdiri dari lapisan biofilm, material alba, dan sisa makanan. Dan indeks debris adalah skor debris yang menempel pada permukaan penentu pengukuran *index* dilakukan untuk mengukur permukaan gigi yang ditutupi oleh debris Lusnarnera dkk., (2016)

2. Cara mengukur *debris index*

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut yaitu, *debris index* menggunakan 6 permukaan gigi *index* tertentu yang dapat mewakili segmen depan dan segmen belakang

- a. Gigi M1 kanan atas (16) permukaan bukal
- b. Gigi 11 kanan atas (11) permukaan labial.
- c. Gigi M1 kiri atas (26) permukaan bukal
- d. Gigi M1 kiri bawah (36) permukaan lingual
- e. Gigi 11 kiri bawah (31) permukaan labial
- f. Gigi M1 kanan bawah (46) permukaan lingual.

3. Kriteria *Debris index* (DI)

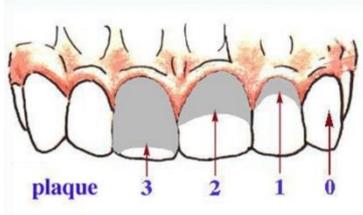
Menurut oral debris adalah bahan lunak di permukaan gigi yang dapat merupakan plak, material alba, dan *food debris* (Raule, 2019)

kriteria skor debris sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada debris atau stain .
- b. 1 : Plak menutupi lebih dari 1/3 permukaan servikal , atau terdapat stain ekstrinsik di permukaan yang dipisahkan
- c. 2 : Plak menutupi lebih dari 1/3 tetapi kurang dari 2/3 permukaan yang dipisahkan
- d. 3 : Plak menutupi lebih dari 2/3 permukaan yang dipisahkan

Skor atau kode *Debris index*

1. 0-6 (baik)
2. 0,7-1,8 (sedang)
3. 1,9-3,0 (buruk)



Rumus Debris index (DI) :

$$DI = \frac{\text{Jumlah nilai debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019) berjudul Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dengan jenis penelitian adalah observasional. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 responden untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Pengetahuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo tentang menyikat gigi berada pada kriteria cukup, sebanyak 25 siswa (50%). 2. Skor debris siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang Kulon Progo berada pada kriteria sedang (1,05).

